

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank yang bertugas sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*), melakukan kegiatannya sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tertulis pula bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah).¹ Perkembangan yang signifikan di bidang perbankan syariah di Indonesia terjadi tahun 2008, yakni dengan diundangkannya Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Keluarnya undang-undang dimaksud sejalan dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk mencapai terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi, dengan mengembangkan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Lahirnya undang-undang tersebut juga dilatarbelakangi oleh semakin tingginya keinginan masyarakat Indonesia akan pelayanan Bank Syariah dibanding dengan perbankan konvensional. Sementara itu, dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diamandemen kedalam Undang-undang

¹ Dhian Dayinta Pratiwi dan Kholiq Mahfud, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2010)” (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang, 2012), 1.

nomor 10 tahun 1998 tentang penerapan pedoman perbankan syariah belumlah jelas, sehingga harus diarahkan tersendiri dalam peraturan yang berbeda.²

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, sudahlah selayaknya Indonesia menjadi pelopor keuangan syariah di Asia bahkan dunia. Dalam penilaian *Global Islamic Financial Report* (GIFR) tahun 2019, Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara yang memiliki potensi dan kondusif dalam perkembangan industry keuangan syariah yang disusul oleh negara Malaysia, Iran dan Saudi Arabia. Dengan melihat beberapa aspek dalam penghitungan indeks, seperti jumlah bank syariah, jumlah lembaga keuangan non bank syariah, maupun ukuran asset keuangan syariah yang memiliki bobot terbesar, maka Indonesia telah menduduki posisi teratas dalam beberapa tahun terakhir.³ Sejarah perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia mencerminkan dinamika aspirasi dan keinginan dari masyarakat Indonesia sendiri untuk memiliki sebuah alternatif sistem perbankan yang adil. melalui penerapan sistem bagi bagi hasil yang menguntungkan bagi nasabah dan bank Rintisan praktek perbankan syariah dimulai pada awal tahun 1980-an, sebagai proses pencarian alternatif sistem perbankan yang diwarnai oleh prinsip-prinsip transparansi, berkeadilan, seimbang, dan beretika dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera secara material maupun spiritual.⁴

²Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah :Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2017), 11.

³Isra Misra, Muhammad Ragil dan Muhammad Iqbal Fachreza, *Manajemen Perbankan Syariah : Konsep Dan Praktik Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta : K-Media, 2021), 1.

⁴Kementerian Agama RI, *Buku Saku Perbankan Syariah* (t.t., t.p., t.t.), 35.

Perkembangan kegiatan operasional perbankan syariah di Indonesia dalam perkembangannya dimulai pada tahun 1992 sejak pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.⁵ Bank syariah pertama yang lahir di Indonesia adalah Bank Muamalat dengan akte pendirian yang ditandatangani pada 1 November 1991 yang dilahirkan oleh Tim Perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Awal berdirinya Bank Muamalat kurang mendapat perhatian dalam industri perbankan di Indonesia dan kinerja yang stagnan. Bank Muamalat baru mulai banyak diminati nasabah setelah krisis ekonomi 1998 di Indonesia yaitu setelah berlakunya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Saat krisis ekonomi pada tahun 1998, sebagian besar bank umum konvensional merasakan imbasnya yaitu jatuh tersungkur Namun tidak demikian dengan Bank Muamalat pada waktu itu tetap dapat bertahan di tengah krisis ekonomi sehingga memicu bank umum konvensional lainnya untuk dapat bertahan dengan cara menggunakan sistem syariah dalam industri perbankan. Sejak saat itu lahirlah bank syariah kedua yaitu Bank Syariah Mandiri yang merupakan gabungan dari beberapa bank BUMN yang terkena dampak krisis 1998 Suksesnya Bank Mandiri Syariah menjadi tolok ukur dan motivasi lahirnya bank-bank syariah lainnya di Indonesia .⁶

⁵Onan Marakali Siregar, Selwendri, Maulidina dan Muhammad Bahtiar Abdillah, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah* (Medan : Puspantara Publishing, 2020), 1.

⁶ Fena Ulfa Aulia, *Akuntansi Bank Syariah* (Pamekasan : IAIN Madura Press, 2020), 1.

Tabel 1.1
Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah

Kelompok Bank	Tahun		
	2019	2020	2021
BUS	14	14	15
UUS	20	20	20
BPRS	164	163	164

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Desember 2021

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun perkembangan perbankan Syariah mengalami peningkatan. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia semakin maju setelah di sahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 sebagai payung hukum perbankan syariah. Perkembangan tersebut terlihat dari jumlah bank, baik Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut data statistik perbankan syariah (www.ojk.go.id) sampai tahun 2021 tercatat terdapat 15 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 164 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat, maka harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitas. Hal ini dapat melihat tingkat profitabilitas bank dalam menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan

membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA.⁷ Rasio profitabilitas bank biasanya diukur dengan menggunakan dua rasio utama yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Kedua rasio ini sering digunakan sebagai variabel dependen, yang dipengaruhi oleh banyak variabel independen lainnya. Pada perbankan syariah variabel independen yang digunakan diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).⁸

Data empiris dari NPF, FDR, BOPO dan ROA dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁷ Anisa Nur Rahmah, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017" (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018), 2.

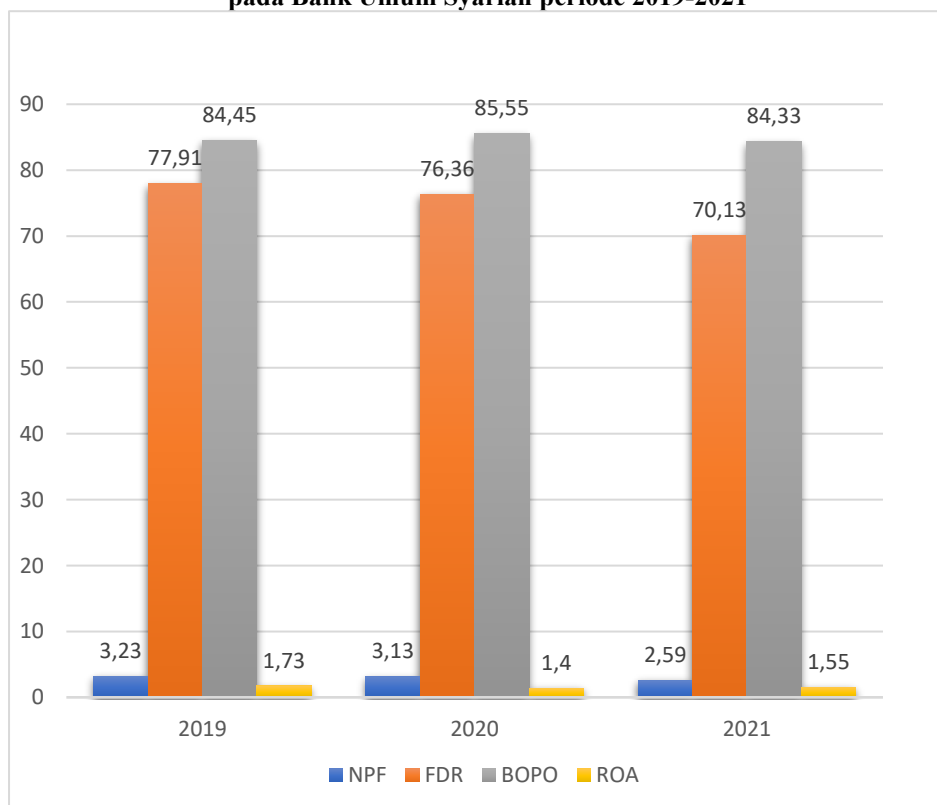
⁸ Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 17, no. 1 (2017) : 42, <https://doi.org/10.20961/jmb.v17i1.12304>.

Tabel 1.2
Data perkembangan NPF, FDR, BOPO dan ROA
pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021

Tahun	Rasio Keuangan %			
	NPF	FDR	BOPO	ROA
2019	3,23	77,91	84,45	1,73
2020	3,13	76,36	85,55	1,40
2021	2,59	70,13	84,33	1,55

Sumber : Statistik Perbankan Desember 2021

Grafik 1.1
Data perkembangan NPF, FDR, BOPO dan ROA
pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021



Berdasarkan data di atas terlihat bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun 2019-2021 mengalami perubahan yang fluktuatif dan terdapat penyimpangan

dengan teori yang menyatakan hubungan NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA. Hal ini terjadi pada rasio NPF, di mana pada tahun 2020 ketika rasio NPF turun menjadi 3,13%, rasio ROA ikut turun menjadi 1,40%. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka laba atau profitabilitas (ROA) bank tersebut akan semakin meningkat. Hal yang sama terjadi pada rasio FDR, di mana pada tahun 2021 ketika FDR turun sebesar 6,23% , ROA justru naik sebesar 0,15% sehingga ada kesan bahwa jika FDR turun ROA akan naik. Padahal dalam teori sebelumnya dijelaskan jika rasio FDR naik akan menyebabkan laba meningkat sehingga ROA juga akan naik. Pada rasio BOPO justru sesuai dengan teori yang menyatakan jika BOPO naik ROA akan turun.

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan variabel dependen berupa ROA. ROA penting bagi bank karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.⁹ Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel independen yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu sebagai berikut:

⁹ Anisa Nur Rahmah, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017” (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018), 2.

¹⁰ Taswan, *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik & Aplikasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 167.

NPF (*Non Performing Financing*) yang analog dengan NPL pada bank konvensional merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya.¹¹ NPF di bank syariah berdasarkan data OJK telah melampaui batas maksimum yaitu 5% dengan idealnya dibawah 5%.¹² NPF (*Non Performing Financing*) pada penelitian Toufan Aldian Syah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.¹³ Serta penelitian yang dilakukan oleh Nenda Nurjanah Niode¹⁴, Defi Nurpitasari¹⁵, Edy Suprianto, Hendry Setiawan dan Dedi Rusdi¹⁶, Afria Bagus Rachmat dan Euis Komariah¹⁷ menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap ROA.¹⁸

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional adalah perbandingan antara pembiayaan yang

¹¹ Ibid.,167.

¹² Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah", *I-Economic* 2, no. 1 (Juli 2016) : 46,

¹³ Toufan Aldian Syah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (Januari-Juni 2018) : 150, <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>.

¹⁴ Nenda Nurjanah Niode, "Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF, Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015" (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2016), 7.

¹⁵ Defi Nurpitasari, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening Periode 2012-2018" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2020), 2.

¹⁶ Edy Suprianto, Hendry Setiawan dan Dedi Rusdi "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Wahana Riset Akuntansi* 8, No. 21 (2020): 140, <https://doi.org/1.24036/wra.v8i2.110871>.

¹⁷ Afria Bagus Rachmat Dan Euis Komariah "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015," *Jurnal Online Insan Akuntan* 2, No.1 (Juni, 2017): 17.

¹⁸ Edhi Satriyo Wibowo Dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2013) : 8.

diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio FDR atau LDR untuk kebanyakan BUS berada pada standar dibawah 100% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).¹⁹ Hasil penelitian Abdul karim dan Fifi Hanafia²⁰, Nur Ahmadi Bi Rahmani²¹, Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin dan Juwari²², Muh Sabir. M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe²³, serta penelitian yang dilakukan oleh Intan Rika Yuliana dan Sinta Lestari²⁴ menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Uswatun Hasanah²⁵,

¹⁹ Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO..", 32.

²⁰ Abdul Karim dan Fifi Hanafia, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (Juni 2020) : 45, <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>.

²¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Human Falah* 4, No. 2 (Juli - Desember 2017): 299, <http://dx.doi.org/10.30829/hf.v1i1.1049>.

²² Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin dan Juwari "Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019," *Jurnal Geoekonomi* 11 no. 1 (Maret, 2020): 74, <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.113>.

²³ Muh Sabir. M , Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia," *Jurnal Analisis* 1 no. 1 (Juni, 2012): 79.

²⁴ Intan Rika Yuliana dan Sinta Listari "Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9 no. 2 (2021): 309, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>.

²⁵ Uswatun Hasanah, "Pengaruh Pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 7, no. 2 (Oktober 2019) : 4, <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i2.4258>.

Annisa Dharma Pertiwi dan Sri Abidah Suryaningsih²⁶ yang mengatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), rasio ini mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.²⁷ Dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.²⁸ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Erdah Litriani²⁹, Nur Khamisah, Dhiona Ayu Nani dan Izza Ashsifa³⁰, Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono³¹, Muhammad Setya Pratama, Sari Mubaroh dan Riki Afriansyah³², serta Muhammad Ali dan R. Roosaleh Laksono T.Y³³ menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini bertentangan

²⁶ Annisa Dharma Pertiwi dan Sri Abidah Surya Ningsih "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam* 1 no. 2 (2018): 172.

²⁷ Taswan, *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik & Aplikasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 167.

²⁸ Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM", *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 17, no. 1 (2017) : 42, <https://doi.org/10.20961/jmb.v17i1.12304>.

²⁹ Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah", *I-Economic* 2, no. 1 (Juli 2016) : 46.

³⁰ Nur Khamisah, Dhiona Ayu Nani dan Izza Ashsifa "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," *Jurnal Technobz* 3, No. 2 (2020): 18, <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>.

³¹ Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)," *Among Makarti* 10, No. 19 (Juli, 2017): 1, <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>.

³² Muhammad Setya Pratama, Sari Mubaroh dan Riki Afriansyah "Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO terhadap ROA pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018," *Inovasi* 17, no. 1 (2021): 118, <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i1.9135>.

³³ Muhammad Ali dan R. Roosaleh Laksono T.Y "Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA)," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2017): 1377, <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i2.7853>.

dengan penelitian yang di lakukan oleh Eti Rohimah yang mengatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.³⁴

Dari fenomena dan gap empiris di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat oleh adanya research gap dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel yang dipandang berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji terkait konsistensi dari penelitian terdahulu terkait pengaruh variabel independen yang meliputi rasio NPF, FDR dan BOPO terhadap variabel dependen berupa rasio ROA. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul " **Pengaruh *Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021 ?
2. Apakah *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021 ?

³⁴ Eti Rohimah, "Analisis Pengaruh BOPO,CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 2 (Juni 2021) : 143.

3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021 ?
4. Apakah *Non Performing Financing* , *Financing To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk menganalisa pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021.
2. Untuk menganalisa pengaruh *Financing to Deposito Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021.
3. Untuk menganalisa pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021.
4. Untuk menganalisa pengaruh *Non Performing Financing* , *Financing To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2019-2021.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah solusi mendasar untuk masalah terkait masalah yang telah diterima oleh peneliti sebagai kebenaran.³⁵ Mukhtazar menegaskan bahwa sebagai asumsi yang tidak pasti, penelitian asumsi juga dapat digambarkan sebagai pembenaran yang dianggap masuk akal, meskipun hanya sesaat. Orang beranggapan karena ingin mengetahui, bertanya tentang, meramalkan, atau mencurigai sesuatu yang akan terjadi atau sudah terjadi. Siapa saja dan tentang apa saja dapat membuat asumsi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peneliti percaya asumsi pemeriksaan tuduhan sementara benar dan ingin bukti bahwa tuduhan ini tidak diragukan lagi benar.³⁶

Penelitian berasumsi bahwa variabel dependen berupa ROA dipengaruhi oleh CAR,³⁷ FDR,³⁸ NPF,³⁹ BOPO/Efisiensi,⁴⁰ pertumbuhan DPK,⁴¹ dan BI RATE.⁴² Penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa NPF, FDR dan BOPO.

³⁵Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan : Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020) , 17

³⁶Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 57

³⁷ Aminah Fitriiska Pratami "Pengaruh CAR, LDR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI", *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 2 (Maret, 2021): 417, <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2508>.

³⁸ Lihat di Abdul Karim dan Fifi Hanafia ; Nur Ahmadi Bi Rahmani ; Nadi Hernadi Moorcy dkk ; Muh Sabir. M dkk ; dan Intan Rika Yuliana dan Sintia Lestari.

³⁹ Siti Yuliani, Liya Megawati, Ujang Suhaemi "Pengaruh NPF Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (ROA)", *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6, no. 1 (2022): 127, <http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v6i1.4596>.

⁴⁰ Titin Hartini, "Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasioanal (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *I-Finance* 2 No. 1 (Juli 2016) : 30, <https://doi.org/10.19109/ifinance.v2i1.1007>.

⁴¹ Uus Ahmad Husaeni "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia", *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, No. 1 (2017): 1.

⁴² Yutisa Tri Cahyani "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate). Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016)", *Iqtishadia : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, No. 1 (Juni, 2018): 1.

Sedangkan variabel CAR , pertumbuhan DPK dan BI RATE dianggap konstan (*ceteris paribus*).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah pemecahan jangka pendek akan masalah penelitian dimana letak validitasnya belum melalui pengujian empiris. Jawaban atas pertanyaan penelitian yang dianggap paling masuk akal dan memiliki tingkat kebenaran tertinggi disebut hipotesis.⁴³

Hipotesis yang di kemukakan dalam penelitian ini adalah :

- Ha1: NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)
- Ha2: FDR (*Financing To Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)
- Ha3: BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*)
- Ha4: NPF (*Non Performing Financing*) , FDR (*Financing To Deposit Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

⁴³ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan*, 18

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas referensi para pembaca serta berguna bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada Bank Umum Syariah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Variabel

Variabel yang menjadi fokus penelitian ini ada empat, yaitu NPF (X1), FDR (X2), BOPO (X3) dan ROA (Y). Penjabaran indikator masing-masing variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Rumus untuk menghitung NPF (*Non Performing Financing*)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- b. Rumus untuk menghitung FDR (*Financing To Deposit Ratio*)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- c. Rumus untuk menghitung BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Rumus untuk menghitung ROA (*Return On Asset*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Ruang Lingkup Populasi Atau Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2019-2021.

3. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia, tetapi penelitian tidak dilakukan secara langsung melainkan melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan pengertian makna dari judul penelitian ini, maka penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. NPF (*Non Performing Financing*) yang analog dengan NPL dalam konvensional adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.⁴⁴

⁴⁴ Taswan, *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik & Aplikasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 166.

2. FDR (*Financing Deposit Ratio*) yang analog dengan LDR dalam konvensional adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.⁴⁵
3. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.⁴⁶
4. ROA (*Return On Asset*) mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud penulis dalam judul penelitian tentang “Pengaruh *Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021” adalah untuk menganalisis apakah rasio NPF, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) atau NPL (*Non Performing Loan*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) atau LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap ROA (*Return On Asset*). Hasil dari beberapa

⁴⁵ Ibid.,167.

⁴⁶ Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM”, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 17, no. 1 (2017) : 42, <https://doi.org/10.20961/jmb.v17i1.12304>.

peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Kajian penelitian terdahulu dijadikan sebagai referensi tambahan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penjelasan hasil penelitian terdahulu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi dan Agung Yulianto pada tahun 2014 tentang “Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan melibatkan 4 bank yang termasuk sebagai Bank Umum Syariah devisa di Indonesia sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.⁴⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), capital adequacy ratio (CAR), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas bank syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada

⁴⁷ Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Accounting Analysis Journal* 3, no. 4 (November 2014) : 466, <https://doi.org/10.15294/ajj.v3i4.428>.

Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *time series cross section*, populasi sebanyak 11 Bank Syariah. Metode pengamatan selama 5 tahun (2013-2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah baik secara parsial maupun simultan, sedangkan untuk variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah secara parsial.⁴⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Diah Wahyuningsih dan Rizky Gunawan pada tahun 2017 tentang “Pengaruh tingkat efisiensi (BOPO) dan kemampuan likuiditas (LDR) dalam menilai kinerja (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI”. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis teknikal yang digunakan adalah analisis regresi linear berhala. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel dari 14 perusahaan. Pengolahan data dengan menggunakan ibm spss 22. Berdasarkan penelitian yang dilakukan uji parsial (Uji t) dan simultan (uji F) adalah BOPO menghasilkan jumlah sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif dan secara signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*), likuiditas (*Loan Deposit Ratio*) menghasilkan sig sebesar 0,149 apa yang lebih besar dari 0,05, yang berarti likuiditas (*Loan Deposit Ratio*) tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) dan anova tabel menghasilkan sig dari. Dengan demikian BOPO dan likuiditas (*Loan Deposit Ratio*) sekaligus signifikan kembali terhadap profitabilitas. Prediksi kemampuan kedua

⁴⁸ Uswatun Hasanah, “Pengaruh Pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 7, no. 2 (Oktober 2019) : 1, <https://doi.org/10.21067/jrma.v7i2.4258>.

variabel independen terhadap ROA adalah 72%, sisanya 28% dijelaskan oleh variabel penelitian model lainnya.⁴⁹

Secara ringkas perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu akan di rangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Slamet Riyadi dan Agung Yulianto/2014	Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	FDR dan NPF sebagai variabel X dan Profitabilitas berupa ROA sebagai variabel Y	Pada penelitian Slamet menggunakan variabel X berupa pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli. sampel pada penelitian slamet hanya Bank Umum Syariah devisa

⁴⁹ Diah Wahyuningsih dan Rizky Gunawan, "Pengaruh tingkat efisiensi (BOPO) dan kemampuan likuiditas (LDR) dalam menilai kinerja (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 3 (November 2017) : 421.

			sedangkan pada penelitian ini juga melibatkan Bank Umum Syariah non devisa
Uswatun Hasanah/2019	Pengaruh pembiayaan, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), capital adequacy ratio (CAR), dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap profitabilitas bank syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017)	Melibatkan NPF dan FDR sebagai variabel independen serta profitabilitas berupa ROA sebagai variabel dependen dan objek penelitian yang digunakan sama-sama di Bank Umum Syariah	Uswatun melibatkan CAR sebagai variabel X sedangkan di penelitian ini berupa BOPO tahun yang dilibatkan pada penelitian uswatun periode 2013 sampai 2017 sedangkan dalam penelitian ini

			dari tahun 2019 sampai 2021
Diah Wahyuningsih dan Rizky Gunawan/2017	Pengaruh tingkat efisiensi (BOPO) dan kemampuan likuiditas (LDR) dalam menilai kinerja (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI	BOPO dan LDR sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y	Objek penelitian yang digunakan Diah yaitu perbankan yang terdaftar di BEI sedangkan objek penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah